

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan berbasis syariah dinilai bisa menjadi solusi bagi masyarakat muslim yang ingin melakukan transaksi keuangan dengan tetap menerapkan prinsip syari'at islam. Konsep keuangan berbasis syariah pun kini telah diterima secara luas diberbagai belahan dunia. Yang awalnya hanya berkembang pesat di wilayah timur tengah dan asia tenggara, yang mana mayoritas penduduknya muslim, Kini keuangan syariah telah merambah seiring perkembangan teknologi dan globalisasi ke negara-negara Asia timur, Eropa, bahkan Amerika serikat.

Tabel 1.1
10 Negara dengan Keuangan Syari'ah Terbaik Berdasarkan IFCI 2020

No	Countries	2020 Score	2021 Score
1	Indonesia	82.01	83.35
2	Arab Saudi	66.01	80.67
3	Malaysia	83.33	80.01
4	Iran	79.99	79.73
5	Pakistan	53.12	60.23
6	Sudan	61.08	59.01
7	Brunei Darussalam	52.89	55.01
8	Bangladesh	47.06	48.56
9	Uni Emirate Arab	47.84	47.94
10	Kuwait	43.47	44.04

sumber: *Global Islamic Finance Report* (Data diolah 2021)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat keuangan syariah Indonesia berada di posisi kedua dunia pada tahun 2020, ditahun 2021 Indonesia berada di peringkat pertama diatas Arab Saudi dan Malaysia. Berarti keuangan syariah Indonesia masih dalam

tahap pengembangan untuk menuju kearah yang lebih baik. Keuangan syariah Indonesia selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan terus berkembangnya sumber-sumber pendanaan keuangan syariah di Indonesia. Salah satunya ialah pasar modal syariah Indonesia yang terus tumbuh berkembang dan bervariasi.

Perkembangan pasar modal syariah Indonesia berlangsung sangat baik. Ini ditunjukkan dengan telah tersedianya peraturan-peraturan terkait aktivitas pasar modal syariah, perkembangan produk dan layanan investasi syariah serta peningkatan jumlah investor sekuritas syariah. Hal tersebut disampaikan Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati dalam *keynote speech*nya secara daring pada *Brunei Darussalam Islamic Capital Market Conference 2021*. Beliau menegaskan bahwa dalam lima tahun terakhir, saham syariah meningkat 28,62% dan sukuk korporasi naik 206,5%. Reksa dana syariah meningkat lebih tinggi lagi sebesar 574,8% dan sukuk pemerintah juga meningkat 226%. per juni 2021.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam strategi pengembangan pasar modal syariah, sebab industri pasar modal syariah memiliki kontribusi signifikan terhadap pendalaman keuangan dan inklusi keuangan, serta memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. Salah satu instrumen pasar modal syariah yang sedang berkembang di Indonesia pada saat ini ialah sukuk (obligasi syariah).

Tabel 1.2
Produk-produk Pasar Modal Syariah

Produk	Jumlah	Nilai	Market Share Nilai Efek
Saham Syariah	441	3.344,93T	48,00%
Sukuk Korporasi	162	30,35T	6,39%
Reksadana Syariah	289	74,37T	12,97%
Sukuk Negara	68	971,50T	18,58%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah 2021)

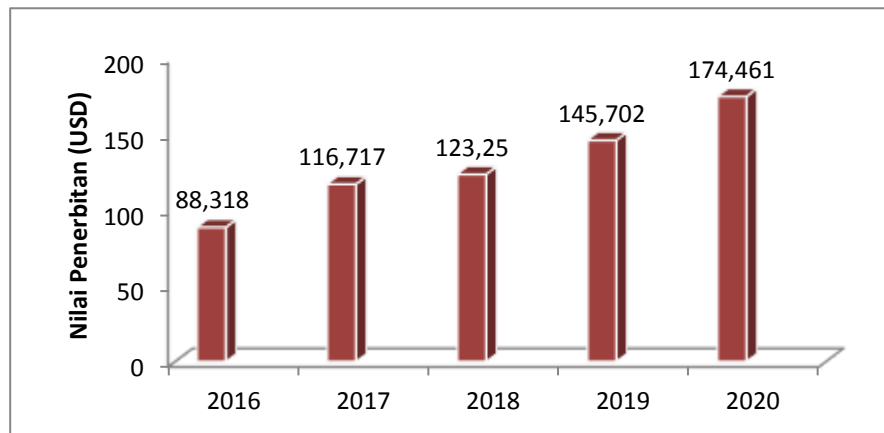
Sukuk di tanah air pertama kali diterbitkan oleh PT. Indosat Tbk yang menerbitkan sukuk *mudharabah* (bagi hasil) pada akhir tahun 2002 senilai Rp 175 miliar dengan tingkat imbal hasil sebesar 16,75%. Gebrakan awal dari indosat ini membuat perusahaan emiten lainnya tertarik untuk ikut menerbitkan sukuk. Pada akhir tahun 2008 sedikitnya ada 23 perusahaan yang menerbitkan sukuk korporasi di Indonesia. Emiten yang melakukan penerbitan sukuk korporasi ini berasal dari beragam jenis usaha mulai dari perusahaan telekomunikasi, perkebunan, transportasi, lembaga keuangan, dan lain sebagainya (Melis, 2017). Penerbitan sukuk korporasi ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan tambahan dana untuk menjalankan proyek-proyek perusahaan.

Menurut Ariawan selaku *Head of Fixed Income Research BNI Sekuritas*, tren pasar sukuk semakin membaik dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan total *Outstanding* sukuk negara maupun sukuk korporasi. Perkembangan sukuk ini ditopang oleh permintaan investor yang cukup besar. Hal tersebut terbukti dari jumlah penawaran pada beberapa edisi lelang sukuk negara pada tahun 2021. Tidak hanya pada sukuk negara, penerbitan sukuk korporasi pada

tahun 2021 pun mengalami peningkatan yang baik dan tentunya dibarengi dengan kebutuhan investor terhadap instrumen investasi yang aman dan memiliki return optimal.

Sedangkan untuk global Sukuk pertama kali diterbitkan pada tahun 2001 oleh *Bahrain Monetary Agency* (BMA) kemudian pada tahun 2002 Pemerintah Malaysia turut juga dalam penerbitan Sukuk. Pada tahun yang sama sukuk korporasi diterbitkan di Indonesia. Setahun kemudian beberapa negara ikut serta menerbitkan *sovereign sukuk* (Sukuk negara) seperti Arab Saudi, Bahrain, Qatar, United Arab Emirates (UAE), United of Kingdom (UK), Jerman, dan Pakistan. Sukuk telah menjadi angin segar pada dunia investasi global dengan konsep keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah. Penyebaran dan perkembangan sukuk ini relatif cepat karena sukuk dikenal memiliki keistimewaan sebagai instrumen keuangan yang selaras dengan hukum islam (syariah).

Ditingkat global sebagaimana yang tertera di *International Islamic Finance Market* (IIFM) tahun 2020 bahwa total penerbitan global sukuk mencapai USD 174,461 Milliar yang merupakan pencapaian tertinggi nilai penerbitan sukuk tahunan. Volume penerbitan yang stabil selama tahun 2020 ini dikarenakan penerbitan Sukuk negara dari Asia, GCC, Afrika dan yurisdiksi tertentu lainnya mengalami peningkatan. Sementara itu Malaysia terus mendominasi pasar Sukuk meskipun pangsa negara-negara seperti Indonesia, UEA, Arab Saudi dan Turki meningkat dengan volume yang baik.



Sumber: IIFM Sukuk Report (Data diolah 2021)

Gambar 1.1
Nilai Penerbitan Sukuk Global 2016-2020

Dari perkembangan sukuk di Indonesia maupun global yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, maka hal ini akan memperbesar peluang investasi pada instrumen sukuk, sukuk memberikan peluang yang besar bagi investor muslim maupun non-muslim untuk berinvestasi di Indonesia. Terlebih dengan mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim. Dengan lahirnya sukuk, mereka jadi mempunyai pilihan investasi yang relatif aman dengan return yang cukup menggiurkan. Apalagi sekarang sukuk memiliki berbagai macam variasi.

Selain itu, Instrumen sukuk juga berpeluang bagi negara. Sejak diterbitkan pertama kali di tahun 2008 Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) telah menjadi sumber pembiayaan pembangunan infrastruktur negara sekaligus menjadi instrumen investasi yang penting. penerbitan SBSN bisa menjadi sumber dana bagi negara. Serta dapat digunakan untuk membiayai keperluan negara dan mengurangi ketergantungan terhadap utang baru.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki sukuk selaku instrumen keuangan yang selaras dengan konsep keuangan Islam. Akan membantu pemerintah dalam menarik investor domestik maupun luar negeri dengan menerbitkan sukuk negara. Hasil dari penerbitan sukuk negara dapat digunakan untuk pembangunan proyek-proyek infrastruktur negara seperti bendungan, jalan tol, infrastruktur pendidikan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Dibalik pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat, tentu ada tantangan dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan instrumen sukuk di Indonesia. Hal ini yang membuat instrumen sukuk masih belum mampu bersaing dengan produk konvensional maupun produk investasi syariah lainnya. Peluang investasi yang cukup besar pun belum mampu membuat sukuk bersaing secara ketat. Walaupun data pada 2021 mengatakan bahwa penerbitan instrumen sukuk mengalami peningkatan.

Berdasarkan tinjauan awal dan penelitian terdahulu, kurangnya literasi keuangan masyarakat tentang keuangan syariah khususnya sukuk menjadi kendala terbesar dalam perkembangan sukuk di Indonesia. Hal ini diungkapkan Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati saat menyampaikan pidato pembuka pada acara Konferensi Internasional 2021 beliau mengatakan bahwa Pengembangan pasar modal di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam bentuk rendahnya tingkat literasi keuangan. Oleh karena itu, edukasi dan literasi terkait pasar keuangan syariah menjadi salah satu aktivitas yang sangat penting.

Selain itu kendala lainnya ialah rumitnya mekanisme dalam instrumen sukuk. Dalam (Ma'ruf, 2021) dikatakan bahwa banyak pihak yang menuding mekanisme transaksi sukuk korporasi terlalu rumit sehingga banyak praktisi yang enggan mempelajari dan memahami mekanisme sukuk. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam memberikan edukasi kepada Masyarakat. Berbagai macam upaya dan strategi harus disiapkan pemerintah agar seluruh kalangan masyarakat terjaring dan memiliki literasi yang baik terhadap instrumen sukuk. Sehingga instrumen sukuk di Indonesia dapat bertumbuh kembang dengan baik dan mampu bersaing dengan instrumen investasi konvensional dan produk syariah lainnya.

Sebagai salah satu portofolio di pasar modal Indonesia yang sedang tren di masa kini, Bukan tidak mungkin sukuk kedepannya akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Peluang berinvestasi pada portofolio sukuk juga semakin besar dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang menunjukkan prospek yang baik. Namun harus ada upaya dari pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang akan dihadapi dalam perkembangan sukuk. Atas dasar fenomena perkembangan sukuk sehingga bisa menjadi tren investasi dan memiliki peluang yang besar, serta adanya tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan dan peningkatan peluang investasi sukuk di Indonesia, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perkembangan dan Peluang Instrumen Sukuk sebagai Pelengkap Portofolio Investasi di Pasar Modal Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya tantangan dalam perkembangan instrumen sukuk di Indonesia
2. Kurangnya literasi keuangan masyarakat tentang keuangan syariah khususnya instrumen sukuk
3. Rumitnya mekanisme instrumen sukuk membuat masyarakat enggan berinvestasi, walaupun sukuk memiliki peluang yang besar dan relatif aman.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membuat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan dan Peluang Sukuk di Indonesia?
2. Apa saja Tantangan dalam Perkembangan Sukuk di Indonesia?
3. Apa saja upaya pemerintah dalam menangani permasalahan perkembangan sukuk di Indonesia?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini hanya membahas salah satu instrumen pasar modal Indonesia yaitu Sukuk. Fokus pada penelitian ini ialah perkembangan dan peluang instrumen sukuk serta tantangan dalam perkembangannya dan upaya pemerintah untuk meningkatkan peluang investasi sukuk di Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian tentang instrumen sukuk ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan dan Peluang sukuk di Indonesia
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan perkembangan sukuk di Indonesia
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam menangani permasalahan perkembangan sukuk di Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh studi S1 Sarjana Manajemen di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dan tentunya juga menambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang salah satu instrumen investasi syariah yaitu sukuk yang mana sebagai pelengkap portofolio di pasar modal Indonesia.

2. Bagi Investor dan Masyarakat Indonesia

Bagi investor penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan acuan untuk menentukan pilihan instrumen investasi yang tepat. Sedangkan untuk masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya instrumen sukuk.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat sebagai pemberian informasi tentang perkembangan dan peluang instrumen sukuk sebagai pelengkap portofolio di pasar modal Indonesia. Dan akan bermanfaat juga sebagai salah satu referensi jika nanti ada

penelitian baru dengan mengangkat tema yang sama terkhususnya untuk para mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.7 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang menampilkan lima bab yang saling berkaitan dan berkesinambungan yaitu: BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang fenomena, masalah, dan alasan penelitian ini dilakukan. Dan bab ini menjadi dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan teori ini berisi tentang literatur dan kajian pustaka tentang variabel dan subjek penelitian dan menguraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Bab II ini terdiri dari kajian pustaka, review penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, sumber dan jenis-jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu tentang perkembangan dan peluang instrument investasi sukuk di Indonesia

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan saran menguraikan saran sebagai perbaikan untuk masa kini dan masa depan. Serta menguraikan hasil atau ringkasan dari pembahasan penelitian yang dilakukan.

